

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu paradigma baru dalam proses belajar mengajar, khususnya bagi SMK di Indonesia. SMK memiliki peran penting dalam menghasilkan tenaga kerja terampil yang mampu beradaptasi dengan dinamika pasar kerja. Untuk menyesuaikan dinamika pasar kerja serta keragaman dalam kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam merancang dan merapkan pembelajaran yang efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah mendorong implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan adaptabilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep inovatif yang memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik, perkembangan, dan kebutuhan lokal (Wahyuningsari et al., 2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Indonesia menginisiasi konsep ini sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk memenuhi keberagaman perkembangan peserta didik dan kebutuhan lokal maka pendidik memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda-beda agar dapat sepenuhnya memahami materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Maka dari itu, salah satu komponen utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran diferensiasi. Namun, berdasarkan hasil pengamatan pada dua sekolah di Kecamatan Purwakarta menunjukkan kurangnya pengetahuan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi bukanlah ide baru. Pembelajaran ini juga dikenal dengan istilah pembelajaran diferensial. Menurut

Schollhorn (Herwina, 2021) pembelajaran diferensial merupakan pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada teori sistem dinamis tentang gerakan manusia dan menekankan pentingnya variasi gerakan. Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi menurut (Tomlinson & Mctighe, 2006) merupakan strategi pembelajaran yang dapat mengatasi perbedaan dalam kesiapan, minat, dan profil pembelajaran. Hal ini serupa dengan penggunaan strategi pengajaran khusus yang membantu guru dalam perannya sebagai penyaji materi, fasilitator, dan pelatih. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, proses pembelajaran dapat dimodifikasi yang membuat peserta didik dapat mengkaji, memahami, dan mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, telah diakui secara internasional sebagai metode yang mampu memfasilitasi heterogenitas peserta didik. Selain itu Kemendikbudristek saat ini telah mengeluarkan kebijakan baru yang mendorong dan mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun telah diakui secara luas, pendekatan ini belum diterapkan sepenuhnya di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan masih banyak variasi terkait persepsi guru terhadap pembelajaran ini. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Rejeki et al., 2023) menyimpulkan hingga saat ini, masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi secara efektif. Banyak dari mereka merasa bahwa pembelajaran diferensiasi membutuhkan persiapan yang kompleks dan sulit untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah. (Herwina, 2021) juga mencatat bahwa banyak guru berpandangan bahwa pembelajaran diferensiasi mengharuskan mereka untuk menyiapkan teknik pengajaran yang sesuai dengan setiap peserta didik di kelas atau bahkan harus mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya secara terus-menerus. Berdasarkan dari penjelasan para peneliti terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat beragam persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi baik dari sisi positif maupun negatif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih personal dan relevan untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi

Silma Sandria, 2024

**ANALISIS PERSEPSI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN TIK TERHADAP PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI (Studi Kasus pada SMK di Kecamatan Purwakarta)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

tuntutan industri serta untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di Kecamatan Purwakarta, peneliti menganalisis bagaimana guru SMK dalam bidang TIK memahami pembelajaran berdiferensiasi serta mengidentifikasi tantangan dan keterlibatan yang mereka hadapi. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru memberikan materi sesuai dengan kebutuhan dan cara belajar peserta didik, namun jika tidak diimplementasikan dengan baik, dapat mempengaruhi pemahaman dan minat belajar peserta didik. Dengan memahami persepsi guru, kita dapat menemukan masalah utama dan mengusulkan solusi, seperti perubahan kurikulum atau pelatihan tambahan untuk guru. Implementasi proyek ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di SMK, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Persepsi Guru SMK Bidang Keahlian TIK terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi (Studi Kasus pada SMK di Kecamatan Purwakarta)**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran secara deskriptif mengenai sejauh mana persepsi guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Untuk memastikan bahwa tujuan penelitian jelas dan terfokus, peneliti harus mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang muncul selama penelitian. Identifikasi dan rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah "Bagaimana Persepsi guru SMK dalam bidang keahlian TIK terhadap pembelajaran berdiferensiasi?". Secara khusus, masalah penelitian dirumuskan dalam pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana persepsi terkait tingkat keterlibatan guru SMK bidang keahlian TIK terhadap pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimana persepsi terkait tantangan yang dihadapi guru SMK bidang keahlian TIK terhadap pembelajaran berdiferensiasi?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tetap berada pada konteks yang relevan, maka dibuatlah batasan masalah untuk memfokuskan pembahasan pada inti permasalahan, adapun batasan masalahnya yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada persepsi guru SMK bidang keahlian TIK terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup keterlibatan dan tantangan yang mereka hadapi.
2. Penelitian ini dibatasi hanya kepada guru SMK di Kecamatan Purwakarta yang mengajar bidang keahlian TIK.

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi guru SMK bidang keahlian TIK terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, tujuan khusus dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi terkait tingkat keterlibatan guru SMK bidang keahlian TIK terhadap pembelajaran berdiferensiasi.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi terkait tantangan yang dihadapi guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) bidang keahlian TIK terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat untuk sejumlah pihak, termasuk peserta didik, guru, pengelola sekolah, dan individu lain seperti yang tercantum di bawah ini:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini secara teoritis adalah memberikan kontribusi pada literatur akademis, menyediakan pemahaman yang mendalam, serta informasi yang terperinci dalam pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat digunakan

sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang pengembangan media pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, harapan dari penelitian ini adalah agar bisa memberikan sumber inovasi bagi sekolah dalam proses pemilihan model pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di sekolah, dengan memperkenalkan metode yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang substansial, melalui pengetahuan yang jauh tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan para guru akan mampu meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perubahan positif dalam Pendidikan informatika di SMK.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Mengikuti pedoman karya tulis ilmiah UPI Tahun 2021 terdapat struktur organisasi dari penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Guru SMK bidang keahlian TIK Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi (Studi Kasus pada SMK di Kecamatan Purwakarta)” terdiri dari beberapa bab secara berurutan, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Pada BAB I ini memberikan penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian serta mencakup struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Teori

Pada BAB II dalam penelitian ini memberikan penjelasan terkait topik penelitian dan teori-teori dasar yang dapat di jadikan acuan, seperti Persepsi Guru dan Pembelajaran Berdiferensiasi

3. BAB 3 Metode Penelitian

Silma Sandria, 2024

ANALISIS PERSEPSI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN TIK TERHADAP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (Studi Kasus pada SMK di Kecamatan Purwakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Pada BAB III dalam penelitian ini memberikan penjelasan terkait desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengujian instrumen, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada BAB V dalam penelitian ini memberikan penjelasan terkait temuan-temuan data hasil penelitian, hasil olah data, pembahasan hasil temuan penelitian.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada BAB V dalam penelitian ini memberikan penjelasan terkait kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan saran-saran untuk penelitian yang mendatang.